

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bandung merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Barat yang dinobatkan sebagai Kota Pariwisata terbaik oleh Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2018 (Humas Kota Bandung: 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa Kota Bandung menjadi tujuan wisata yang diminati karena terdapat banyak jenis destinasi wisata seperti wisata kuliner, wisata pemandangan, wisata kesehatan dan yang lainnya. Pada saat ini tempat wisata tidak hanya menjadi tujuan berlibur namun juga sebagai tren gaya hidup terutama di usia produktif. Menurut data Badan Pusat Statistik usia produktif adalah 15 sampai 64 tahun. Pada tahun 2016 Kota Bandung memiliki 1.797.006 jiwa dengan usia produktif dari total 2.490.622 jiwa. Dari data tersebut menandakan lebih dari 50% penduduk Kota Bandung adalah usia produktif yang berkemungkinan memiliki tingkat stres tinggi. Hal ini diperkuat oleh data dari Riskesdas tahun 2013 terdapat sekitar 14 juta penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun ke atas menderita gangguan mental yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan (stres). Menurut Anna Surti selaku Psikolog bahwa Spa mampu meredakan stres, dimana relaksasi adalah metode peregangan otot yang bertujuan untuk menenangkan jiwa dan raga. Namun di sela kesibukan yang padat orang-orang tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan relaksasi, maka Day Spa merupakan pilihan kegiatan yang tepat untuk menghilangkan stres dari produktifitas.

Spa adalah salah satu kegiatan relaksasi yang sedang tren saat ini yang termasuk kedalam jenis Wisata Kesehatan. Pada hasil rapat Pemerintah Pariwisata tahun 2017 yang telah disepakati, Pariwisata Kesehatan digolongkan menjadi dua yaitu Pariwisata Kebugaran dan Pariwisata Medis, dimana Spa termasuk kedalam salah satu kegiatan Pariwisata Kebugaran. Bisnis Spa di Kota Bandung dinilai sangat menjanjikan seiring dengan banyaknya permintaan masyarakat. Menurut

Wida Artanti selaku pimpinan *The Roses Spa*, setidaknya terdapat tiga sampai empat lokasi Spa baru di Kota Bandung setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Wisata Spa di Kota Bandung sedang menjadi tren dan memiliki banyak peminat. Hampir semua Day Spa di Bandung hanya menyediakan fasilitas Day Spa yang menawarkan perawatan pijat dan refleksi. Hal tersebut dikarenakan di Indonesia sendiri pijat sudah menjadi budaya turun temurun, sehingga masyarakat sudah tidak awam lagi dengan kegiatan pijat. Namun hal ini tidak sesuai dengan definisi Spa yang merupakan pengobatan melalui air, sehingga fasilitas terapi air pada Spa di Indonesia perlu disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat Indonesia juga. Selain menggunakan air, Spa juga menggunakan bahan alami sebagai bahan utama karena memiliki banyak khasiat, salah satunya dengan menggunakan daun teh. Terlebih lagi di Kota Bandung belum ada inovasi tempat Spa yang menggunakan daun teh sebagai bahan dasar utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Maryland Medical Center* di Amerika, menemukan bahwa kandungan antioksidan dalam teh hijau mampu menangkal efek radikal bebas yang dapat merusak tubuh dan memperlambat proses penuaan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Dr. Kaijun Niu dari *Tohoku University Graduate School of Biomedical Engineering* Jepang, teh mampu menurunkan hormon stres dalam tubuh dan mengandung *asam amino theanine* yang dapat menenangkan otak. Teh Indonesia sangat terkenal baik lokal maupun mancanegara karena kualitas terbaik yang dimiliki, seperti teh hitam, teh hijau, teh putih dan teh oolong. Menurut BPTP Jawa Barat, Provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan perkebunan teh yang luas dan penghasil komoditas teh terbesar di Indonesia. Namun pada kenyataannya produksi teh nasional mengalami penurunan sekitar 1.7% pertahun. Penurunan tersebut dikarenakan tingkat konsumsi teh di Indonesia masih dalam kategori rendah dibanding negara lain di Asia Tenggara. Untuk itu perancangan Spa yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya dapat menjadi salah satu upaya

meningkatkan produksi teh Indonesia dengan cara mengkonsumsi sekaligus mempromosikannya.

Dari bereapa tempat Spa teh di Indonesia seperti di Jakarta, Yogyakarta dan Bali belum ada yang menerapkan karakteristik teh kedalam konsep perancangan Interiornya, sehingga terkesan seperti tempat Spa pada umumnya. Ketiga tempat Spa teh tersebut memiliki konsep desain yang sama yaitu adanya unsur alam. Spa sendiri terkenal dengan perawatan yang menggunakan bahan-bahan alami, sehingga tak heran banyak tempat Spa yang menggunakan unsur alam pada perancangan interiornya. Selain itu suasana alam juga dipercaya mampu memberi perasaan rileks, hal ini diperkuat oleh pendapat Ben Michaelis PhD seorang Psikolog yang menyatakan bahwa berada disekitar alam mampu mengurangi kecemasan dan tingkat stress. Namun sayangnya masih banyak tempat Spa yang belum memiliki suasana rileks yang maksimal, terutama tempat Spa yang berada di perkotaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka perancangan Tea Day Spa ini diharapkan dapat menjadi solusinya. Tea Day Spa merupakan fasilitas perawatan Spa yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya. Selain sebagai tempat Wisata Kesehatan, perancangan ini juga ikut serta menggunakan produk teh dalam negeri terutama dari Bandung untuk menaikkan nilai jual teh sehingga dapat menyejahterakan para petani teh. Tea Day Spa ini juga diharapkan menjadi salah satu destinasi wisata di Bandung yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menawarkan sensasi perawatan yang unik yang belum ada di Bandung. Dikarenakan lokasi perancangan yang berada di perkotaan tepatnya di wilayah Bandung Utara, harus menciptakan suasana rileks yang maksimal salah satunya dengan cara membawa suasana alam ke tengah kota. Sehingga pada perancangan ini diterapkan pendekatan relaksasi melalui indera pengelihatan dan penciuman. Kedua indera tersebut dipilih berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Safira Riska, yang menyatakan bahwa indera pengelihatan dan penciuman berperan penting dalam merasakan ruang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang berkaitan dengan perancangan Tea Day Spa, antara lain :

- a. Hampir semua Day Spa di Bandung hanya menyediakan fasilitas Day Spa yang menawarkan perawatan pijat dan refleksi. Sedangkan definisi Spa sendiri merupakan pengobatan melalui air;
- b. Di Indonesia belum ada tempat Spa teh yang menerapkan karakteristik teh kedalam konsep perancangan Interiornya, sehingga terkesan seperti tempat Spa pada umumnya;
- c. Masih banyak tempat Spa yang belum memiliki suasana rileks yang maksimal, terutama tempat Spa yang berada di perkotaan;

1.3 RUMUSAN MASALAH

Menurut identifikasi masalah yang telah disebutkan, terbentuk rumusan masalah yang berkaitan dengan perancangan antara lain:

- a. Bagaimana merancang Tea Day Spa berdasarkan kegiatan dan fasilitas yang sesuai dengan standarisasi Day SPA dan menyediakan fasilitas terapi air yang disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat indonesia juga;
- b. Bagaimana merancang tempat perawatan Spa teh dengan karakteristik teh Indonesia sendiri?
- c. Bagaimana menciptakan suasana rileks di tempat Spa yang berada di tengah kota?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

a. Tujuan Umum Pembahasan:

Perancangan ruang publik berupa bangunan yang menyediakan rangkaian perawatan Spa sehari guna yang menggunakan teh sebagai bahan dasar utamanya. Tea Day Spa ini juga diharapkan menjadi salah satu destinasi wisata di Bandung yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menawarkan sensai perawarawatan yang unik dan belum ada di Bandung. Selain sebagai tempat wisata

relaksasi, perancangan ini juga ikut serta menggunakan produk teh dalam negeri terutama dari Bandung untuk menaikkan nilai jual teh sehingga dapat menyejahterakan para petani teh. Bangunan ini didirikan oleh suatu perusahaan swasta yang bersifat komersil, sehingga selain memberikan kenyamanan bangunan juga harus dapat menarik pengunjung. Dengan cara menciptakan suasana dan interior yang berbeda dari tempat Spa lainnya.

b. Tujuan Khusus Pembahasan:

- Mewujudkan perancangan interior berupa Tea Day Spa dengan suasana alam untuk menciptakan suasana rileks yang maksimal sehingga dapat mendukung aktifitas didalamnya, serta memfasilitasi tujuan utama konsumen yaitu mendapatkan ketenangan jiwa dan raga.
- Sedangkan tujuan dari Tea Day Spa sendiri yaitu:

- Kecantikan dan kesehatan:

Penampilan diri yang optimal didukung oleh kecantikan dan kesehatan, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dengan tampil sehat dan menarik. Tidak hanya penampilan fisik melainkan juga mental yang dapat mencerminkan jiwa seseorang. Untuk mendapatkan penampilan yang cantik harus memiliki jiwa dan raga yang sehat terlebih dahulu.

- Destinasi wisata:

Mejadikan tempat perawatan Spa dan Restoran yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga pengunjung memiliki pengalaman tersendiri yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Tea Day Spa ini adalah:

- a. Membuat fasilitas ruang lain tidak hanya ruang pijat dan reflexology yang sesuai standar Spa, baik ruang utama, penunjang maupun pendukung;
- b. Menggunakan teh sebagai konsep desain dan menerapkan karakteristik dari teh pada elemen interior dan dekorasi;

- c. Membawa suasana alam kedalam interior dengan pendekatan relaksasi melalui indera pengelihatatan dan penciuman.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Terdapat beberapa batasan perancangan Tea Day Spa yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan, antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi dan Luas Perancangan

Perancangan ini berada di kawasan Bandung Utara, tepatnya di sudut pertemuan Jl. Sukajadi dengan Jl. Sukawangi, yang memiliki luas lahan 8.158 m² dengan luas bangunan 3.263 m².

2. Ruang lingkup perancangan Tea Day Spa ini adalah seluruh area interior pada bangunan yang meliputi:

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Perancangan
Sumber: Pribadi

Ruang Utama	Ruang Penunjang	Ruang Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pijat Reguler (Wanita; Pria) • Ruang Pijat VIP (Wanita; Pria, berdasarka jenis teh) • Ruang Pijat Pasangan (berdasarka jenis teh) • Ruang Reflexology (Wanita; Pria) • Ruang Sauna (Wanita; Pria) • Ruang Berendam (Wanita; Pria) • Ruang Vichy Shower (Wanita; Pria) • Ruang Swiss Shower (Wanita; Pria) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Resepsionis & Kasir • Ruang Tunggu • Ruang Cuci Kaki (wanita & pria) • Toilet Pengunjung • Toilet karyawan • Ruang General Manager • Office • Ruang Karyawan • Mushola • Ruang Laundry • Janitor • Gudang • Ruang linen • Ruang Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Tea Bar • Retail Merchandise • Area Pengenalan Teh

<ul style="list-style-type: none"> • Ruang bilas (Wanita; Pria) • Ruang Hair Spa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Operator 	
--	--	--

3. Kriteria Perancangan

Klasifikasi SPA yang dirancang adalah Day SPA yang merupakan perawatan relaksasi untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan raga dan dapat dinikmati sehari-hari. Dengan pengguna wanita dan pria dengan usia produktif (15-64 tahun).

4. Perancangan interior meliputi elemen interior yaitu lantai, dinding dan ceiling.

1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan Tea Day Spa ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Pada proses perancangan ini dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode survey dengan teknik penggabungan antara teori dan observasi lapangan. Cara memperoleh data dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap proses kegiatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, dengan cara pengambilan dokumentasi berupa foto atau sketsa yang berkaitan dengan perancangan. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan langsung ke:

- Tea Spa

Tea Spa berada di Blok, Jl. Cipete Raya Blok A No.16, RT.6/RW.4, Cilandak, Jakarta Selatan 12410

- Zen Family Spa and Reflexology
Zen Family Spa and Reflexology berada di Jl. Sukajadi No.182, Cipedes, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161
- MonReve Family Spa and Reflexology
MonReve Family Spa and Reflexology berada di Jl. Sumatera No.9, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111

Dalam observasi ini dilakukan pengamatan tidak langsung (melalui internet) pada:

- Tea Spa by SAARAH
Tea Spa by SAARAH berada di Greenhost Boutique Hotel, Jl. Prawirotaman II (Gerilya) No. 629 Yogyakarta 55153
- The Tea Spa Bali
The Tea Spa Bali berada di Jl. Tumbak Bayuh-Perenan, Canggu, Bali 80351

Pengamatan dilakukan seputar lokasi, suasana, sirkulasi, rangkaian kegiatan dan kebutuhan ruang.

b. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mencari landasan teori yang berkaitan dengan topik perancangan seperti data mengenai persyaratan, fungsi dan tujuan Spa kemudian teori mengenai konsep perancangan Tea Day Spa.

c. Analisa Data

Dari hasil data yang telah dikumpulkan, data tersebut dianalisa dengan melihat berbagai permasalahan yang terjadi. Analisa data primer berupa siteplan, fungsi bangunan, layout eksisting, bentuk ruang, konstruksi, material, warna, penghawaan, pencahayaan, utilitas, keamanan, akustik dan sign system, dan data sekunder berupa standar dan batasan perancangan Spa.

2. Sintesis Data

Metode perancangan yang meliputi Studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking, sirkulasi yang merupakan hasil dari survei dan literatur, sehingga bisa membuat programming pada perancangan ini.

3. Pengembangan Desain

Merupakan hasil pelengkapan dari perancangan Tea Day Spa dengan cara menganalisa pengumpulan data, programming, konsep dan dipadukan dengan pendekatan Relaksasi Relaksasi Indera Pendengaran Dengan Suara Gemericik Air.

4. Desain Akhir

Jika seluruh tahap telah terlaksanakan, maka pada tahap desain akhir berupa sketsa 3D, gambar teknik dan maket.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan, dibutuhkan gambaran singkat tiap bab agar perancangan identitas yang ditulis lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing-masing bab. Bab-bab tersebut adalah:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup judul proyek tugas akhir dan latar belakang, permasalahan-permasalahan, ruang lingkup yang menjadi pembatas dalam desain, tujuan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sistematika pembabakan.

b. BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam perancangan. Kajian teoritis yang dikemukakan tentang Day Spa dan Teh.

c. **BAB III DATA DAN ANALISA**

Merupakan hasil studi literatur dan lapangan, baik sebagai dasar acuan atas pemilihan lokasi perencanaan maupun sebagai lahan pembanding dan bahan pengayaan bagi proses analisis dari sebab akibat, atau cara lain dalam menghasilkan konsep perancangan Day Spa.

d. **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Merupakan analisis konsep ide besar, konsep tematik (pendekatan desain), dan konsep material sebagai titik tolak dasar perencanaan dan perancangan Tea Day Spa yang memiliki suasana rileks. Hasil perancangan mulai dari sketsa awal, gambar kerja, hingga penerapan visual manual maupun digital.

e. **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dari proses analisis.

1.8 KERANGKA BERFIKIR

